

Sidang Tesis
KAJIAN PENCAPAIAN STOP BUANG AIR BESAR
SEMBARANGAN (BABS) DI DESA PASSO
KECAMATAN TELUK AMBON BAGUALA, KOTA
AMBON

Oleh:

HENDRAWATI NOYA
NRP 3314 201 011

DOSEN PEMBIMBING

Ir. EDDY S. SOEDJONO, Dipl. SE, Msc, PhD.

PROGRAM MAGISTER
JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016

LATAR BELAKANG

- Pemerintah Kota Ambon ikut melaksanakan kebijakan nasional dalam pembangunan sanitasi permukiman.
- Berdasarkan hasil survei EHRA, Desa Passo merupakan kawasan pesisir yang beresiko sanitasi tertinggi di Kota Ambon..
- Desa Passo termasuk SWP untuk wilayah kota Ambon bagian timur. Passo merupakan zona 1 untuk pengembangan sub sektor air limbah.
- Salah satu penyebab utama adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya buang air besar sembarangan. Jumlah KK di Desa Passo yakni 4.914 KK dan 3.971 rumah.

- Jumlah rumah yang memiliki jamban 3140 rumah dan 831 rumah tanpa jamban. Hal ini berarti pencapaian stop buang air besar sembarangan (BABs) di Desa Passo yakni 73,54% dan yang masih BABs 26,46%.
- 2010 – 2012 program-program layanan air limbah berbasis masyarakat diantaranya pembangunan MCK dan MCK Plus, masih ada masyarakat yang BABs.
- Perlu mengkaji potensi yang menjadi penghambat: **aspek teknis, aspek sosial, aspek kelembagaan.**

PERUMUSAN MASALAH

- Bagaimanakah kondisi sosial, teknis, dan kelembagaan sanitasi terkait BABs di Desa Passo ?
- Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kondisi sanitasi di Desa Passo menuju pencapaian stop BABs ditinjau dari aspek sosial, teknis, dan kelembagaan?

TUJUAN PENELITIAN

- Menganalisis kondisi sosial, teknis, dan kelembagaan sanitasi terkait BABS di desa Passo.
- Merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kondisi sanitasi di desa Passo menuju pencapaian stop BABS ditinjau dari aspek sosial, teknis, dan kelembagaan.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan solusi untuk peningkatan sanitasi di Desa Passo menuju pencapaian stop BABS yang ditinjau dari aspek sosial, teknis dan kelembagaan.

RUANG LINGKUP

- Lokasi penelitian adalah Desa Passo yang terdiri dari 13 RW dan 63 RT.
- Aspek-aspek yang ditinjau adalah aspek sosial, teknis dan kelembagaan.
- Pada aspek sosial, akan dianalisis kondisi eksisting terkait perilaku dan peran serta masyarakat dalam sanitasi untuk mendapatkan penyelesaian yang tepat.
- Pada aspek teknis, akan dianalisis hambatan-hambatan yang terkait, kondisi teknologi sanitasi masyarakat, dan pemilihan teknologi.
- Pada aspek kelembagaan, akan dianalisis kondisi eksisting kelembagaan dan peran serta lembaga untuk mendukung aspek sosial dan teknis.

GAMBARAN UMUM

410308

414108

9603269

9599569

410308

414108

417908

9603269

9599569

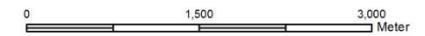
9595869

PEMERINTAH KOTA AMBON

PETA ADMINISTRASI
NEGERI PASSO
KECAMATAN TELUK AMBON BAGUALA
KOTA AMBON PROVINSI MALUKU



Skala 1 : 40.000

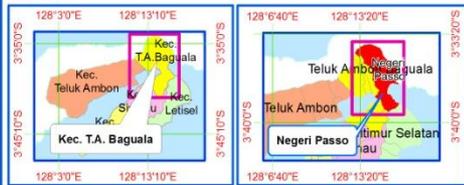


Proyeksi : Universal Transverse Mercator
System Grid : UTM dan Geografi
Datum : WGS 84
Zone : Selatan 52

Legend :

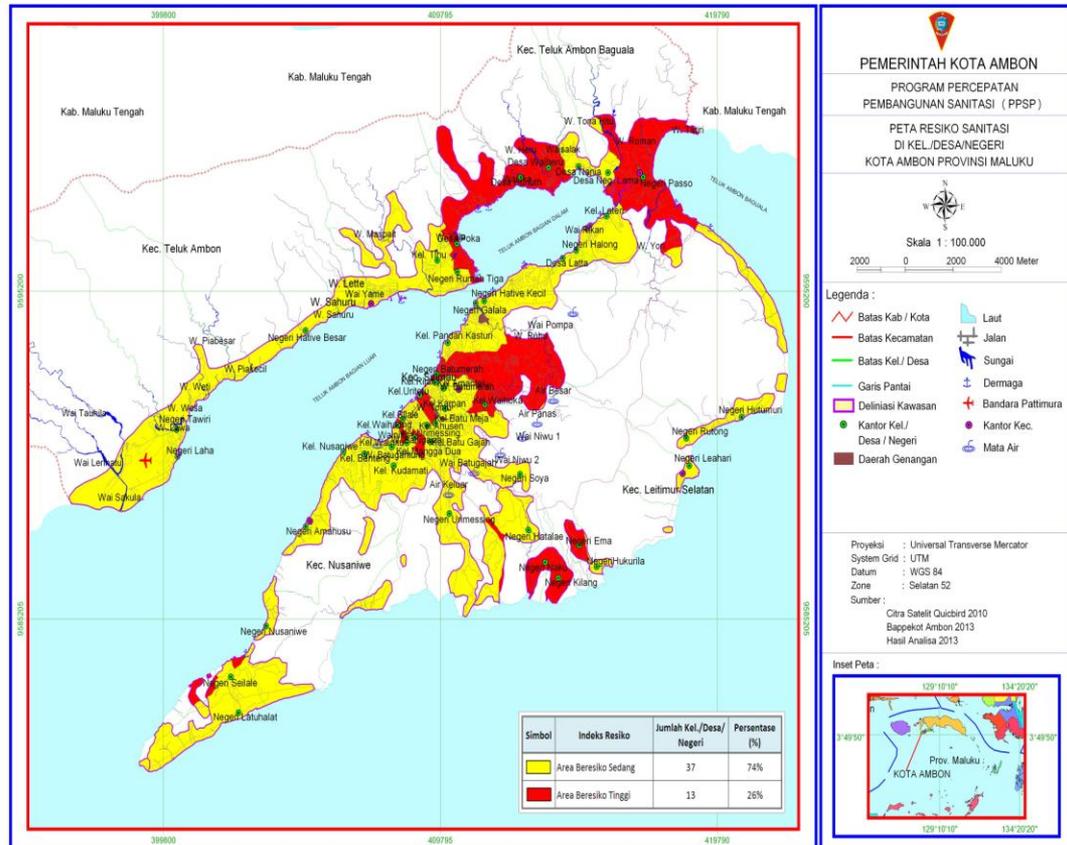
- Kantor Desa
- Jalan
- Garis Pantai
- Sungai/Kali
- Batas Kecamatan
- Batas Kel./Desa/Negeri
- Bangunan
- Negeri Passo

Inset Peta :

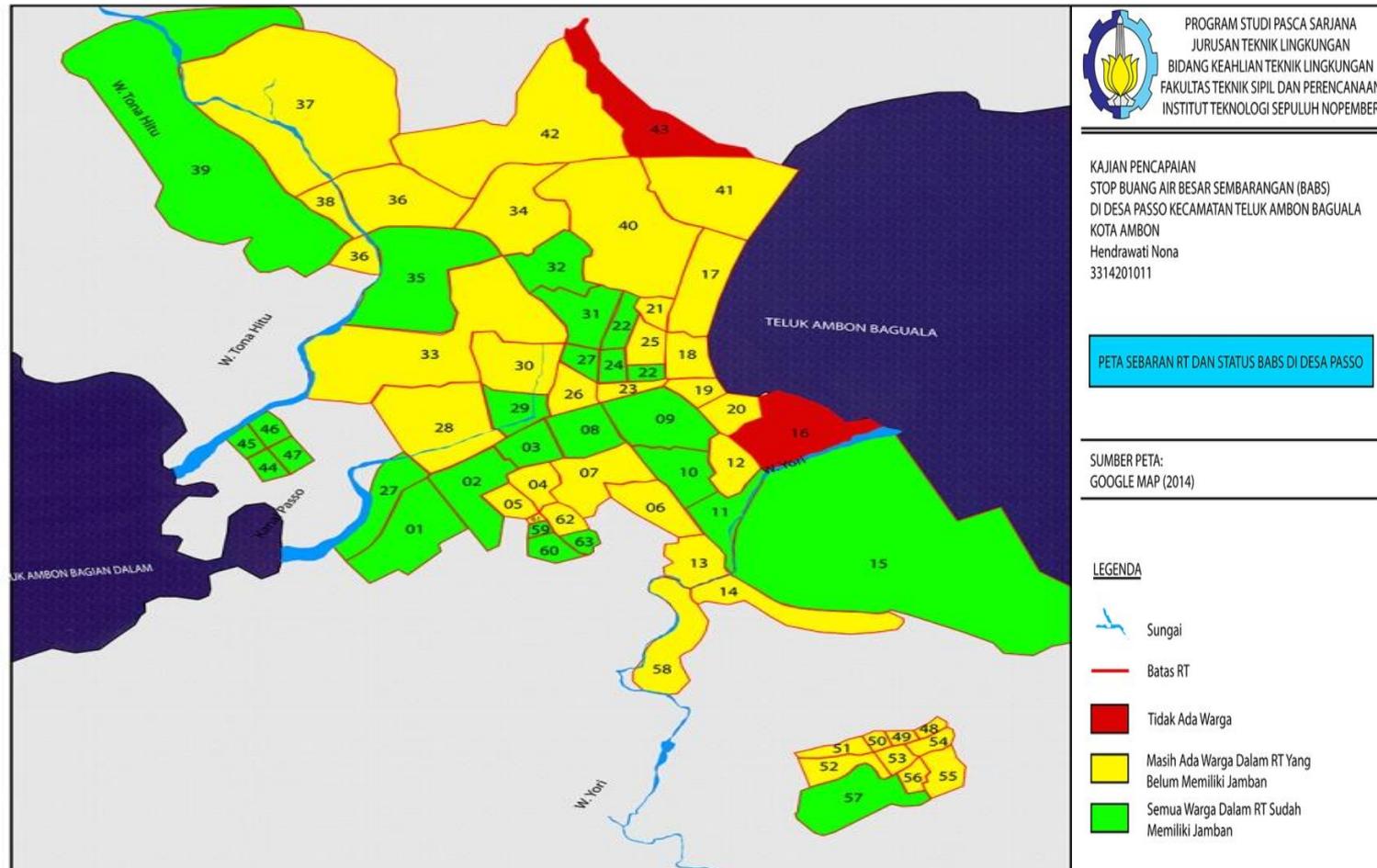


Sumber :
Citra Satelit Quickbird 2010
Bapekot Ambon 2015
RTRW Kota Ambon Tahun 2011-2031
Peta RBI Lembar Kota Ambon
Data SRTM Indonesia Lembar Z_62_13

Area Beresiko		Nama Desa	Penyebab Utama Resiko
1	Resiko Tinggi	Passo	PHBS, Air Limbah, Drainase, Sampah, Air Minum
		Waiheru	PHBS, Air Limbah, Drainase, Sampah,
2	Resiko Sedang	Halong	PHBS, Sampah, Air Minum
		Latta	PHBS, Air Limbah, Sampah
		Lateri	PHBS
		Negeri Lama	PHBS
		Nania	PHBS, Sampah



Survey primer dilakukan di 13 RW dan 63 RT dengan 100 responden masyarakat yang tidak memiliki jamban.

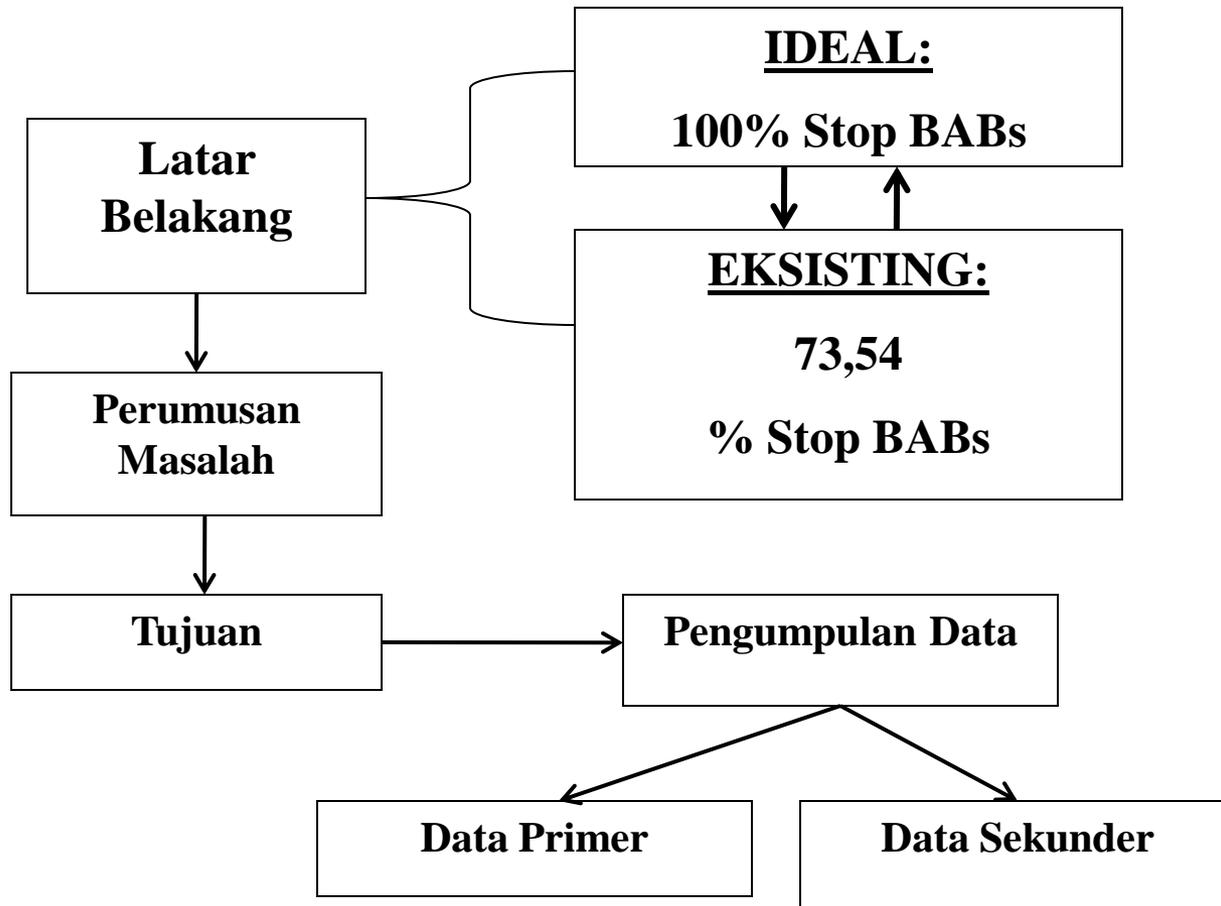




Kondisi Jamban dan MCK beberapa Warga di Kecamatan Teluk Ambon Baguala
(Sumber: Dokumentasi, 2015)

METODE PENELITIAN

KERANGKA PENELITIAN



DATA PRIMER
(Survei Lapangan)

- Observasi
- Wawancara
- Kuesioner

DATA SEKUNDER

- Kecamatan Teluk Ambon Baguala dalam Angka
- Peta lokasi
- Kebijakan pemerintah daerah
- RTRW
- Pustaka Lainnya

PENGOLAHAN DATA

Hasil dan Pembahasan

Aspek Teknis

- Hambatan aspek teknis
- Kondisi teknologi sanitasi di masyarakat
- Pemilihan teknologi

Aspek Sosial

- Pengetahuan masyarakat tentang sanitasi
- Perilaku masyarakat terhadap sanitasi
- Kebiasaan masyarakat BABS
- Kemauan merubah kebiasaan BABS
- Kemauan membuat jamban
- Kemampuan membuat jamban

Aspek Kelembagaan

- Lembaga yang berperan
- Kordinasi antar instansi
- Ketersediaan dan kebutuhan SDM
- Regulasi/kebijakan

Upaya-upaya peningkatan sanitasi ditinjau dari aspek teknis, kelembagaan, dan sosial untuk mencapai stop buang air besar sembarangan (BABs)



Kesimpulan dan Saran

METODE PENGUMPULAN DATA

DATA SEKUNDER:

- Kecamatan Teluk Ambon Baguala dalam angka,
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRW)
- Rencana Program Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
- Buku Putih Sanitasi
- Strategi Sanitasi Kota
- Profil Desa Passo

DATA PRIMER:

- **Observasi lapangan** dimaksudkan untuk mendapatkan kondisi eksisting sanitasi di masyarakat.
- **Kuesioner** sebagai media untuk menggali informasi terkait kondisi sosial masyarakat dan perilaku sanitasi.
- **Wawancara** dimaksudkan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang kondisi dan potensi terkait pengelolaan sanitasi di Kecamatan Teluk Ambon Baguala.

Kuesioner

- Jumlah sampel kuesioner mengacu pada peraturan menteri PU NO. 18 tahun 2007 tentang cara survei dan pengkajian kondisi sosial dan budaya, menggunakan rumus:

$$n = \frac{Np(1-p)}{(N-1)D + p(1-p)}$$
$$D = \frac{B^2}{t^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi KK

p = rasio dari unsur dalam sampel yang memiliki sifat yang diinginkan
(p = 0,5)

B = tingkat kesalahan tiap sampel (%)

t = tingkat kepercayaan (95%)

$$n = \frac{Np(1-p)}{(N-1)D + p(1-p)} = \frac{4.914 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(4.914 - 1)0,0039889 + 0,5(1-0,5)} = 62 \text{ sampel} = 100 \text{ sampel}$$

METODE ANALISIS DATA

ASPEK SOSIAL

Dari hasil Data Primer: (kuesioner)

Variabelnya: **pengetahuan masyarakat tentang sanitasi, perilaku masyarakat terhadap sanitasi, kemauan merubah kebiasaan, kemauan membangun jamban, kemampuan membangun jamban.**

Penentuan tingkat karakteristik menggunakan skala Guttman.

Deskripsi dalam analisis = penskalaan tingkat

Range data : 0-100%

Kelas: 3

Interval = 33,33%

Skoring pembobotan:

Rendah= 0%-33,33%

Sedang = 33,34% - 66,66%

Tinggi = 66,67%- 100%

Penentuan prioritas peningkatan sanitasi didasarkan variabel-variabel tersebut.

ASPEK TEKNIS

Analisis aspek teknis berkaitan dengan hambatan/kendala kondisi wilayah dan teknologi yang digunakan.

- Jarak antar rumah responden
- Ketersediaan air bersih
- Ketersediaan lahan responden
- Kondisi tanah dan muka air tanah (sekunder)



Analisis pilihan sistem sanitasi

ASPEK KELEMBAGAAN

Aspek kelembagaan membahas lembaga-lembaga baik berperan dalam sanitasi terkhususnya menangani pengelolaan BABs di Kecamatan Teluk Ambon Baguala. Juga dikaji koordinasi antar lembaga.

Data primer : **wawancara**

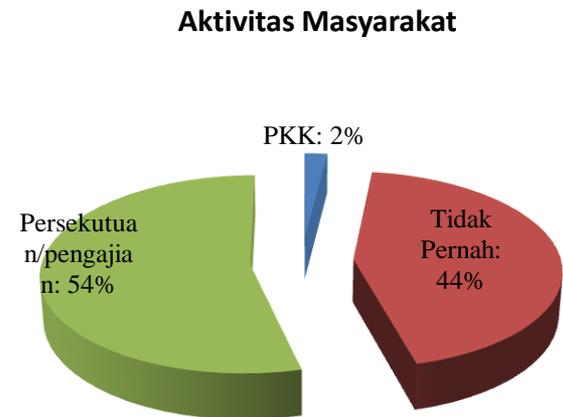
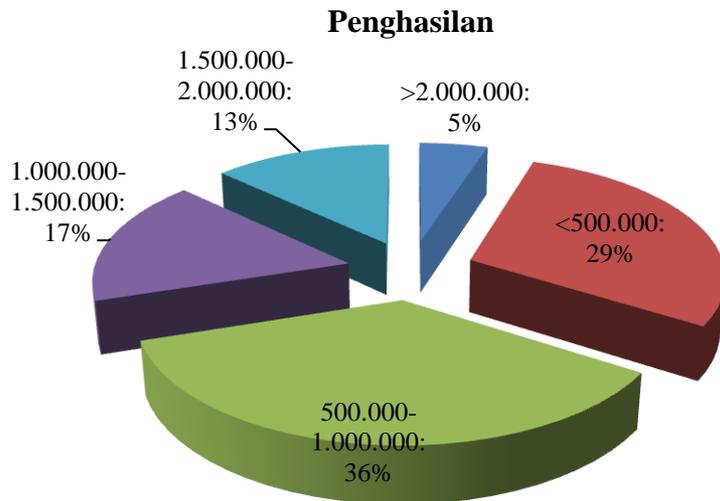
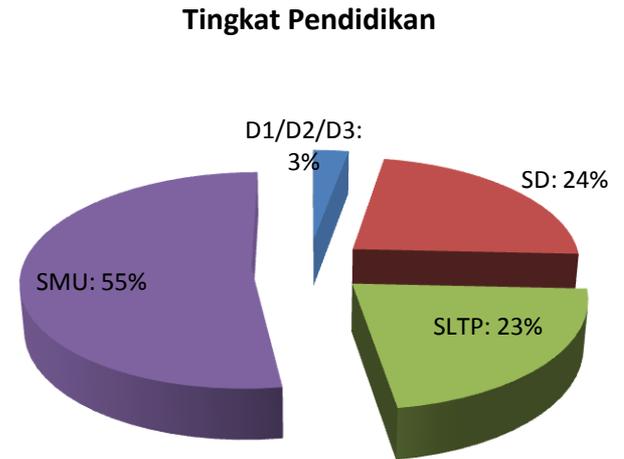
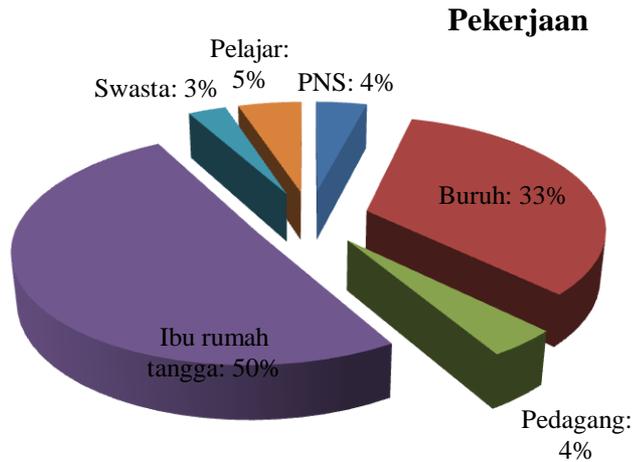
- 1. Tokoh masyarakat : kepala desa dan ketua RT**
- 2. Pemerintah : Dinkes, DPU, DKP, Dinas Tata Kota**



Upaya-upaya untuk peningkatan kelembagaan guna peningkatan sanitasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

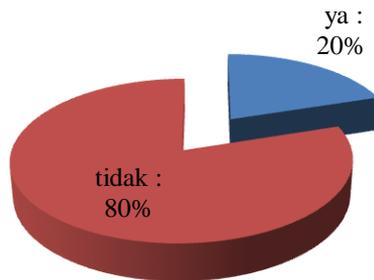
Karakteristik Responden:



Kondisi Sosial Sanitasi Masyarakat

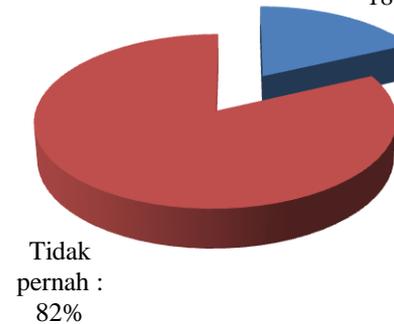
1. Pengetahuan masyarakat tentang sanitasi

Pengetahuan tentang sanitasi

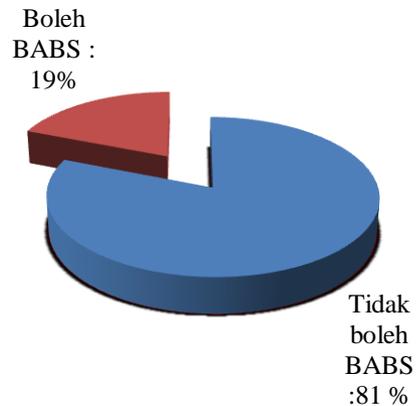


Pernah :
18%

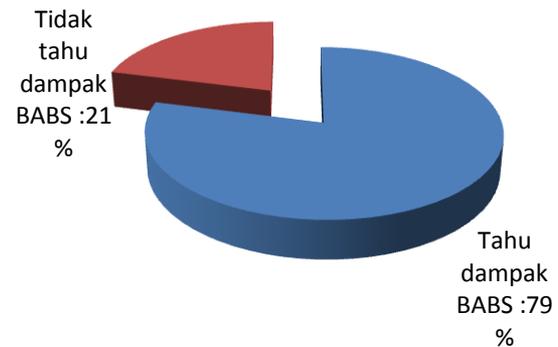
Penyuluhan



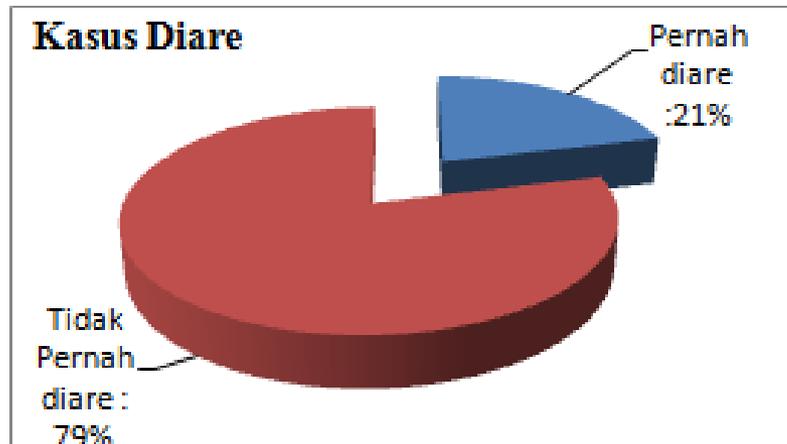
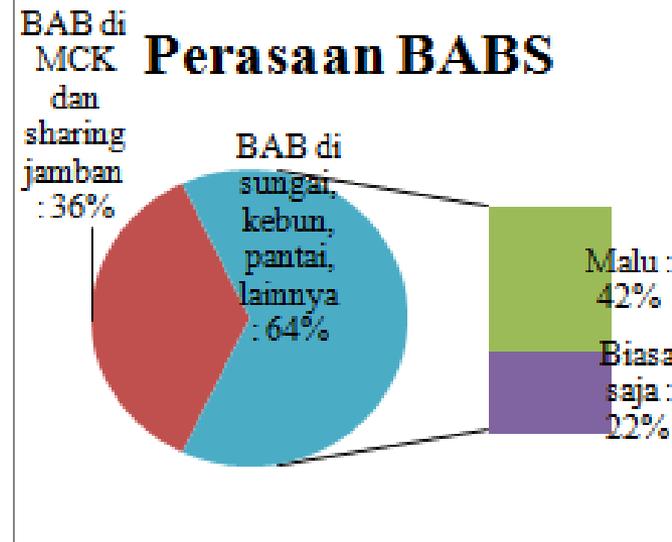
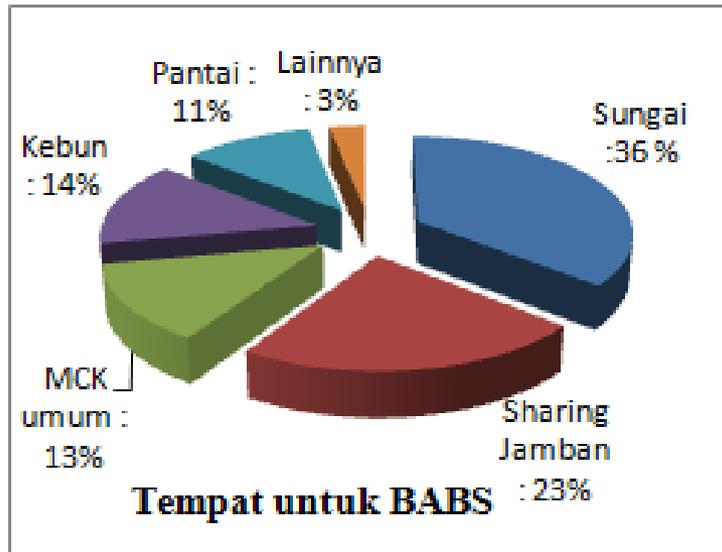
Pendapat Boleh
Tidaknya BABS



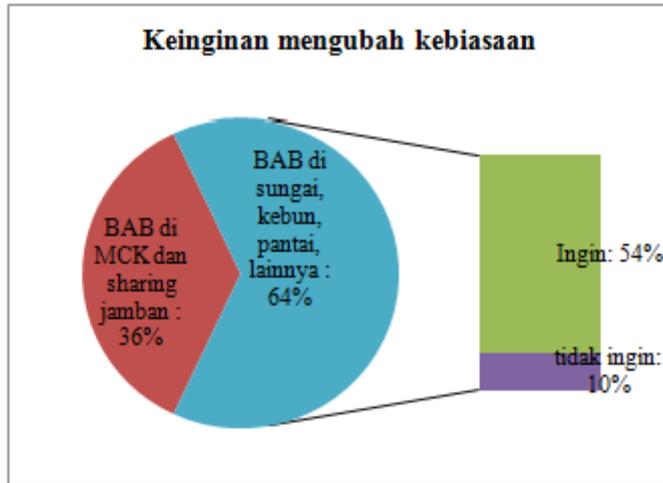
Pengetahuan Tentang Dampak BABS



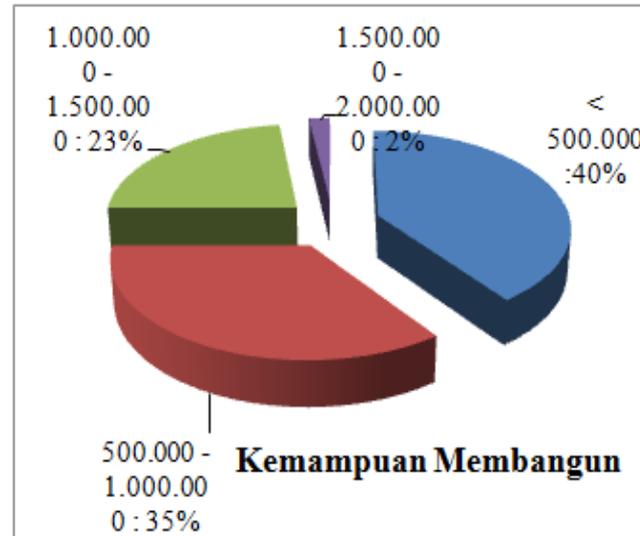
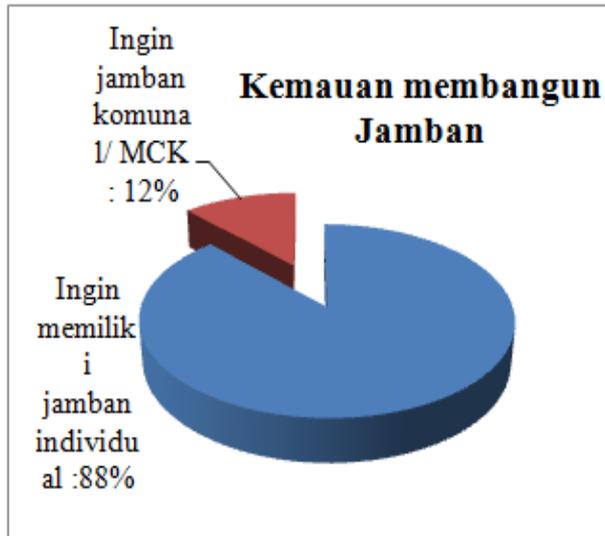
2. Perilaku masyarakat terhadap Sanitasi



3. Kemauan masyarakat mengubah kebiasaan BABs



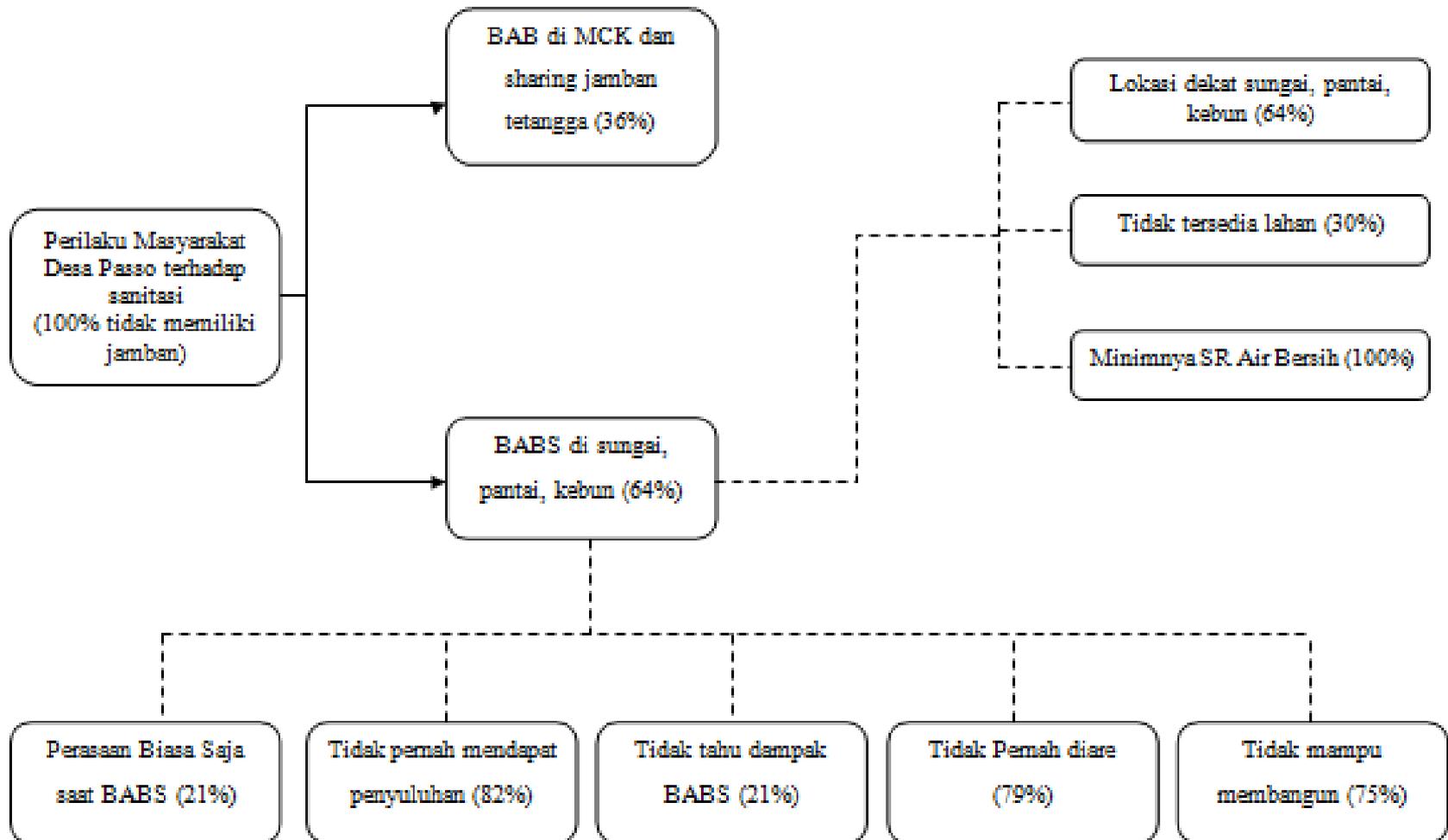
4. Kemauan dan Kemampuan Masyarakat Membangun Jamban



- 15% responden tidak ingin membangun jamban dengan biaya sendiri,
- 75% responden pembangunan jamban < Rp. 1.000.000.

Analisa Kondisi Dan Permasalahan Sanitasi Dalam Aspek Sosial

Variabel	Skor	Tingkat
Pengetahuan tentang Sanitasi		
- Pernah atau tidaknya mendapat penyuluhan	18	Rendah
- Pendapat tentang boleh tidaknya BABs	81	Tinggi
- Pengetahuan tentang dampak BABs	79	Tinggi
Total	59,3	Sedang
Perilaku masyarakat terhadap Sanitasi:		
- Tempat Buang air besar (MCK umum dan Sharing Jamban)	36	Sedang tinggi
- Perasaan saat BABs	67	tinggi
- Terserang diare dalam 3 bulan terakhir	82	Sedang
Total	61,6	
Kemauan masyarakat untuk mengubah kebiasaan BABs	84,38	Tinggi
Kemauan masyarakat untuk membangun jamban	88	Tinggi
Kemampuan masyarakat untuk membangun jamban	25	Rendah



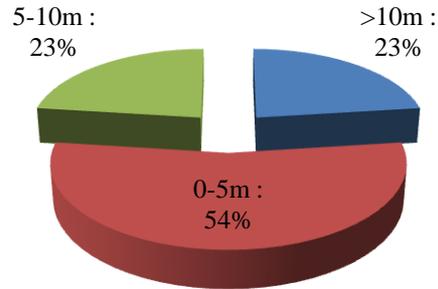
Gambar. Pokok Permasalahan Perilaku BABS di Desa Passo

Upaya penyelesaian masalah sanitasi dari aspek sosial:

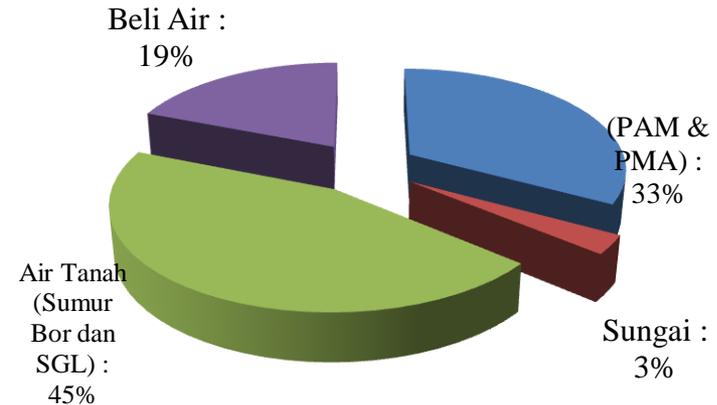
- **Meningkatkan penyuluhan BABS**
- **Melakukan pemicuan dan diskusi partisipatif**
- **Menggunakan kekuasaan melalui peraturan / undang-undang yang harus dipatuhi oleh masyarakat**
- **Dukungan pemerintah dalam membangun jamban**
- **Memberdayakan organisasi/lembaga tingkat desa untuk pengelolaan sanitasi**

Kondisi Dan Permasalahan Sanitasi Aspek Teksnis

Jarak Antar Rumah Responden



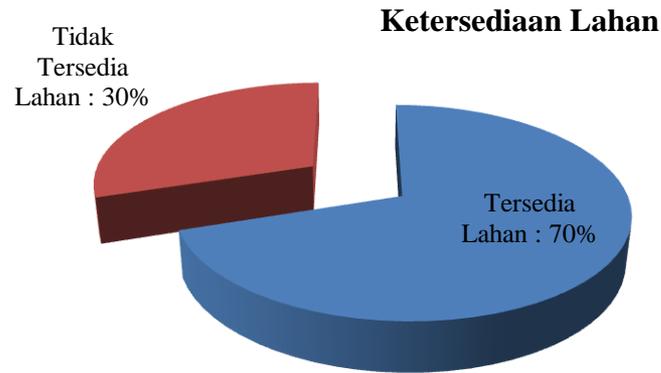
Sumber Air Bersih



Jenis Dan Jumlah Sarana Air Bersih Serta Jumlah Pengguna Di Desa Passo (2014)

Keterangan	Jenis Sarana Air Bersih								
	PAM		PMA		Air Kemasan	AIU	Sumur Bor	SGL	PAH
	SR	KU	SR	KU					
Jumlah sarana	684	112	570	130		39	451	268	
Jumlah Pengguna KK	1473	429	1270	217		10	451	168	

(Sumber: Dinkes, 2014)



Analisis Pemilihan Sistem dan Teknologi Sanitasi

Pemilihan sistem sanitasi harus memperhatikan faktor pengelolaan, keuangan dan fisik.

Sedangkan dalam pemilihan teknologi sanitasi, harus memperhatikan faktor budaya dan perilaku, biaya, dan lingkungan.

Bagian Jamban	Pertimbangan Teknis	Teknologi Yang Tepat	Pertimbangan Aspek Sosial
Dudukan Jamban	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Air Cukup • Sesuai Keinginan masyarakat • Ketersediaan lahan di rumah • Sesuai untuk daerah yang jarang tergenang air 	Toilet Leher angsa	Sesuai budaya/perilaku, pengetahuan dan keinginan masyarakat
Penampungan Tinja	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan penduduk rendah-sedang • Ketersediaan Lahan • Sesuai dengan keinginan masyarakat • Pemeliharaan dengan pengurusan • Membutuhkan pengurusan lumpur tinja untuk diolah ke IPLT • Untuk daerah yang dapat dijangkau oleh mobil penyedotan tinja 	Tangki septik individual	Sesuai budaya/perilaku, pengetahuan dan keinginan masyarakat
	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan penduduk tinggi • Jarak rumah berdekatan • Keterbatasan lahan • Sesuai dengan keinginan masyarakat • Pemeliharaan dengan pengurusan • Membutuhkan pengurusan lumpur tinja untuk diolah ke IPLT • Untuk daerah yang dapat dijangkau oleh mobil penyedotan tinja 	Tangki septik komunal dan MCK	Sesuai budaya/perilaku, pengetahuan dan keinginan masyarakat

Aspek Kelembagaan

Lembaga yang berperan:

- Dinas Pekerjaan Umum Kota Ambon
- Dinas Kesehatan Kota Ambon
- Dinas Tata Kota Ambon
- Dinas Kebersihan dan Petamanan Kota Ambon
- Dinas Tata Kota Ambon
- Dinas Sosial Kota Ambon
- Lembaga/organisasi tingkat desa

Permasalahan Kelembagaan:

- **Koordinasi Antar Lembaga**
- **Monitoring dan Evaluasi**
- **Ketersediaan dan Kebutuhan SDM**
- **Regulasi/Kebijakan**

Tabel 4.8 Peran lembaga pemerintah dalam pencapaian Stop BABS di Desa Passo

Permasalahan	Program	Tindak Konkrit Dinas Terkait				Dinas Sosial
		Dinas Kesehatan	Dinas Pekerjaan Umum	Dinas Tata Kota	Dinas Kebersihan dan Pertamanan	
Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi	Melakukan penyuluhan tentang stop BABS di Desa Passo	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah tenaga sanitarian yang focus untuk penyuluhan terkait pencapaian STOP BABS - Melakukan monitoring dan evaluasi melalui pendataan terhadap warga yang belum punya jamban 	Menghimpun data kepemilikan jamban melalui kerjasama dengan dinas terkait untuk menentukan strategi pembangunan	Melakukan sosialisasi tentang sarana dan prasarana sanitasi yang layak	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama dinas PU dan Tata Kota melakukan sosialisasi tentang sarana sanitasi maanfaat IPAL yang telah dibangun di Desa Passo - Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan menyiapkan pembinaan bagi KSM di Desa Passo yang akan melanjutkan pemeliharaan dan bertanggungjawab secara mandiri untuk sarana sanitasi yang telah dibangun. 	Melakukan sosialisasi tentang bantuan rumah sederhana dan sehat
Masyarakat masih melakukan praktek BABS karena perilaku/kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemician untuk stop BABS di Desa Passo - Melakukan FGD untuk diskusi partisipatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembinaan terhadap tenaga-tenaga pemicu untuk melakukan pemician di Desa Passo - Menghimpun dan bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi tentang jamban sehat dan murah - Berkoordinasi dengan semua lembaga terkait untuk menyiapkan regulasi di bidang air limbah dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerjasama dengan Dinas PU untuk melakukan sosialisasi tentang pembangunan sarana jamban sehat dan murah 	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk UPTD air limbah sehingga dapat focus untuk menangani masalah air limbah - Melayani keluhan-keluhan masyarakat yang memnfaatkan sarana IPAL di Desa Passo 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendata rumah tangga miskin dan perumahan kumuh sebagai calon penerima subsidi rumah

Tabel 4.8 (lanjutan)

		<p>sama dengan kelompok masyarakat untuk pelaksanaan FGD</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan semua lembaga terkait untuk menyiapkan regulasi di bidang air limbah dan larangan BABS 	<p>larangan BABS</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan semua lembaga terkait untuk menyiapkan regulasi di bidang air limbah dan larangan BABS 		<p>sederhana dan sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama dinas Kesehatan melakukan pembinaan perilaku hidup sehat bagi masyarakat miskin
<p>Masyarakat tidak mampu membangun jamban karena factor ekonomi</p>	<p>Melakukan FGD untuk diskusi partisipatif dengan melibatkan pihak pemerintah</p>	<p>Menyiapkan data terkait kepemilikan jamban dan hasil pemicuan untuk tindak lanjut dari dinas terkait pembangunan fasilitas sanitasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi tentang kesempatan menerima bantuan pembangunan sanitasi dari pihak pemerintah - Mengupayakan dan merencanakan program pembangunan jamban di Desa Passo 	<p>Berkerjasama dengan Dinas PU untuk mengupayakan dan merencanakan program pembangunan jamban di Desa Passo</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memonitoring fasilitas sanitasi yang telah dibangun oleh Dinas PU dan Tata Kota - Melakukan pembinaan kepada masyarakat tentang pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat - Bekerjasama dengan lembaga masyarakat untuk pembentukan arisan jamban 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan bantuan kepada masyarakat miskin dan atau perumahan kumuh, dengan standar pembangunan rumah sederhana dan sehat (memiliki jamban)

Tabel 4.9 Potensi kelembagaan masyarakat terhadap pengelolaan sanitasi di Desa Passo

NO	Lembaga/ Organisasi Masyarakat	Kepengurusan	Program	Analisis Peran Dalam Pengelolaan Sanitasi
1	Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP)	Koordinator P2KP, KSM	Penyediaan air bersih, pembuatan jalan setapak, penyaluran dana stimulan dan rehabilitasi rumah masyarakat miskin, pembuatan dan rehab jamban umum, pembangunan jamban keluarga.	P2KP sangat berpotensi dalam menangani sanitasi Desa Passo, tetapi lebih berperan dalam pembangunan fisik berupa pembangunan rumah, jamban umum dan jamban keluarga. P2KP memiliki Unit Pengelola Lingkungan (UPL) yang dapat <u>difungsikan juga</u> untuk menangani pembinaan terhadap masyarakat sehingga memiliki pengetahuan sanitasi yang baik.
2	Posyandu	Ketua, Wakil, Bendahara, anggota	Posyandu Bayi dan <u>Balita</u> : melakukan penimbangan, dan imunisasi dasar setiap bulan. Posyandu Lansia: melakukan pemeriksaan kesehatan kepada orang tua lanjut usia.	Peran posyandu lebih kepada pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa khususnya bayi, balita, ibu hamil, dan lansia. Posyandu memiliki tujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar. Hal ini berkaitan dengan potensi posyandu dalam penanganan sanitasi yang berdampak pada kesehatan masyarakat desa. Melalui kerjasama dengan puskesmas, kader-kader posyandu dapat berfungsi dalam pembinaan dan penyuluhan sanitasi kepada masyarakat.

Tabel 4.9 (lanjutan)

3	Puskesmas	Kepala puskesmas, Sekretaris, Bendahara, Bidang-bidang	Program terkait sanitasi dikerjakan oleh tenaga kesehatan lingkungan (Kesling) dan PHBS. Program yang dilakukan antara lain: pemeriksaan tempat pengolahan makanan (TPM) dan tempat-tempat umum (TTU), pemeriksaan air bersih, pengambilan data penduduk (kepemilikan jamban, jumlah air bersih, sarana SPAL), <u>penyuluhan</u> dan pembinaan kepada masyarakat.	Puskesmas sangat berpotensi dalam penanganan sanitasi di Desa Passo. SDM yang terbatas di puskesmas dapat memanfaatkan kader-kader posyandu dan bekerjasama dengan organisasi lainnya di tingkat desa untuk melakukan pembinaan/penyuluhan dan pemicuan. Selain itu perlu dilakukan pendataan tentang status BABS pada 63 RT di Desa Passo.
4	Kelompok Konstituen (PKK)	Ketua, sekretaris, anggota	Program yang dilakukan terkait penanganan kekerasan rumah tangga, peduli anak jalanan dan membantu pemerintah desa dalam perumusan peraturan negeri terkait perlindungan perempuan dan anak.	Kelompok Konstituen lebih banyak berperan dalam program yang menjangkau kaum perempuan. Potensi penggerak yang ada dalam kelompok ini juga dapat dipakai dalam penanganan sanitasi lingkungan melalui kerjasama dengan pemerintah desa.
5	Wadah persekutuan	Ketua, sekretaris, bidang-bidang	Ibadah rutin setiap minggu, pendanaan untuk organisasi, kegiatan sosial.	Wadah persekutuan lebih kepada kegiatan keagamaan, baik untuk kategori anak-anak, pemuda, perempuan dan laki-laki dewasa. Wadah persekutuan dapat berpotensi sebagai tempat pembinaan terkait PHBS dan STOP BABS, karena sebagian besar masyarakat terlibat dalam wadah persekutuan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan:

Ditinjau dari aspek sosial, teknis dan kelembagaan terkait masih adanya praktek BABS di Desa Passo sebagai berikut:

- Aspek Sosial yang mempengaruhi adalah kemampuan masyarakat yang rendah untuk membangun jamban (faktor utama), pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap sanitasi yang memerlukan peningkatan. Kemauan masyarakat yang tinggi untuk mengubah kebiasaan merupakan potensi dan kekuatan yang harus dikembangkan.
- Aspek Teknis yang mempengaruhi adalah ketersediaan lahan untuk membangun jamban, kondisi tanah dan muka air tanah yang dangkal, serta akses terhadap air bersih yang tidak mudah di beberapa lokasi.
- Aspek Kelembagaan yang mempengaruhi adalah kurangnya koordinasi antar lembaga dalam pelaksanaan program, tidak adanya tindak lanjut untuk menangani masalah sanitasi, ketersediaan SDM yang terbatas, serta belum adanya regulasi di bidang air limbah dan peraturan larangan BABS. Kurangnya pemberdayaan lembaga-lembaga masyarakat di tingkat desa.

- Upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan sanitasi di Desa Passo di antaranya:
- Upaya yang dapat dilakukan terkait aspek sosial yakni penyuluhan dan pembinaan tentang stop BABS melalui posyandu dan lembaga masyarakat, melakukan pemecuan yang di prakarsai oleh Dinas Kesehatan. Terkait ketidakmampuan membangun jamban, dapat dilakukan arisan jamban, menabung, dan sharing dana untuk membangun jamban antara masyarakat dengan pemerintah. Permasalahan ketersediaan lahan untuk membangun jamban membutuhkan bantuan pemerintah, misalnya untuk pembebasan lahan pembangunan sistem jamban komunal.
- Terkait aspek teknis, sarana sanitasi yang dapat diterapkan untuk Desa Passo adalah WC sentor jongkok/leher angsa sebagaiudukan jamban dengan septik tank individual dan komunal.
- Berkaitan dengan kelembagaan yang berperan dalam pengelolaan stop BABS, perlu dilakukan koordinasi dan monitoring yang baik secara berkala antara lembaga melalui POKJA sanitasi Kota Ambon. Memberdayakan dan meningkatkan kapasitas lembaga tingkat desa untuk menangani sanitasi di Desa Passo. Penegasan fungsi/peran masing-masing lembaga yakni, Dinas Kesehatan dalam pembinaan dan penyuluhan, Dinas Pekerjaan Umum dalam penyediaan air bersih, Dinas Tata Kota untuk pembangunan fisik sarana sanitasi, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota untuk operasional infrakstruktur dan pengelolaannya, dan Dinas Sosial untuk penyaluran dana bantuan pembangunan rumah sehat dan jamban sehat.

SARAN

Upaya untuk mencapai stop BABS di Desa Passo memerlukan penyuluhan dan pemicuan secara berkala untuk mengubah kebiasaan masyarakat melakukan praktek BABS. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang strategi penyuluhan dan pemicuan yang efektif untuk pencapaian ODF di Desa Passo.

TERIMA KASIH